

Ketahanan Ekonomi Di Masa Lansia

Nurmiati*, Ridwan, Bastian Lubis, Murbayani, Ilham, Ismail

Fakultas Ekonomi, Universitas Patria Artha, Makassar, 92113

*nurmiati@patria-artha.ac.id

ABSTRAK

Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Pada fase tersebut tentunya akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Maka, kehidupan lansia yang menurun harus ada yang membantu untuk meningkatkan kemampuan bertahan hidupnya. Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan berbagai permasalahan baik individu, keluarga dan masyarakat. Ketahanan Ekonomi pada lansia mengacu pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhan mendasar seperti makanan, perumahan, pelayanan kesehatan dan kehidupan sosial secara berkelanjutan. Ini mencakup pendapatan, jaminan sosial dan kesempatan kerja yang layak. Beberapa Lansia yang merupakan pensiunan, memiliki sumber keuangan terbatas di sepanjang hidup mereka mungkin mengalami kesulitan keuangan di hari tua. Meskipun mereka dapat menyamai tingkat konsumsi sebelum pensiun. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjadikan perekonomian para Lansia lebih terarah dan lebih tahan terhadap godaan kehidupan yang mengarah pemborosan dan bagi rumah tangga keluarga Lansia terlebih khususnya dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengelola keuangan mereka. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi ketahanan ekonomi di masa lansia. Kegiatan ini dikatakan berhasil dimana para Lansia yang hadir dalam kegiatan ini memahami materi yang disajikan. Kegiatan ini perlu terus dilakukan di tingkat Kelurahan dapat mencantumkan program sosialisasi ini sebagai program kelurahan di tingkat RT/RW yang akan rutin dilaksanakan setiap tahun.

Kata kunci: Lansia, Ketahanan Ekonomi

ABSTRACT

Elderly is someone who has reached the age of 60 (sixty) years and above. This phase will of course have an impact on various aspects of life, both social, economic and especially health, because as you get older, the function of your body's organs will decrease, either due to natural factors or due to disease. So, if the life of the elderly is declining, someone must help to improve their survival abilities. The increasing number of elderly causes various problems for individuals, families and society. Economic security for the elderly refers to their ability to meet basic needs such as food, housing, health services and social life in a sustainable manner. This includes income, social security and decent work opportunities. Some seniors who are retirees, have had limited financial resources throughout their lives may experience financial difficulties in old age. Although they can match the level of consumption before retirement. The expected output from this community service activity is to make the economy of the elderly more focused and more resistant to the temptations of life that lead to waste and for elderly families, in particular, it can be used as input and consideration for making policies in managing their finances. This service activity begins with the preparation and implementation of service activities in the form of socializing economic resilience in the elderly. This activity was said to be successful because the elderly who attended this activity understood the material presented. This activity needs to continue to be carried out at the sub-district level. This socialization program can be included as a sub-district program at the RT/RW level which will be routinely implemented every year.

Keywords: Erderly, Economic Resilience

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia tua dan mengalami berbagai perubahan yang menurun terhadap kondisi kesehatannya. Menurut UU No.13/1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Pada fase tersebut tentunya akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Maka, kehidupan lansia yang menurun harus ada yang membantu untuk meningkatkan kemampuan bertahan hidupnya.

Lansia di Indonesia dengan jumlah yang semakin meningkat dari data yang dilansir dari BPS, menunjukkan bahwa persentasenya meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92 persen (26 juta-an) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43 persen berbanding 9,42 persen). Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 64,29 persen, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masing-masing 27,23 persen dan 8,49 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Di Kabupaten Gowa sendiri, jumlah lansia pada tahun 2020 mencapai 9,34% dari jumlah 755.235 penduduk dan pada tahun 2021 mencapai 9,54% dari jumlah 804.224 penduduk.

Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan berbagai permasalahan baik individu, keluarga dan masyarakat. Peningkatan jumlah lansia membuat permasalahan lansia semakin kompleks. Permasalahan tersebut karena jumlah mereka semakin bertambah seiring dengan bertambahnya angka harapan hidup seseorang. Permasalahan lansia menjadi tanggung jawab pemerintah dan keluarga. Permasalahan lansia yang dihadapi pemerintah seperti perumahan, ekonomi, kesehatan mental, sosial, dan pekerjaan. Sedangkan kebanyakan keluarga menganggap lansia sebagai beban tanggungan keluarga. Padahal keluarga merupakan tokoh utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya dan mensejahterakan lansia. Tetapi kenyataannya banyak fenomena lansia terlantar dan tidak mendapatkan hak.

Lansia merupakan kelompok penting dalam masyarakat, karena memiliki pengalaman hidup dan pernah berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, namun Lansia ini rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi yang berdampak negatif bagi kesejahteraannya.

Ketahanan Ekonomi pada lansia mengacu pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhan mendasar seperti makanan, perumahan, pelayanan kesehatan dan kehidupan sosial secara berkelanjutan. Ini mencakup pendapatan, jaminan sosial dan kesempatan kerja yang layak

Bahkan orang lanjut usia yang memasuki masa pensiun dengan sumber daya yang besar mungkin mengalami guncangan buruk yang melemahkan keamanan finansial mereka. Menjanda dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan pasangan dari Jaminan Sosial dan pensiun pemberi kerja.

Berdasarkan hasil pengelompokan Lansia, terdapat 3 (tiga) kelompok Lansia dilihat dari sudut pandang secara ekonomi yaitu:

1. Kelompok Mapan dan berkualitas, baik secara fisik maupun ekonomi.
2. Kelompok Purnabakti, yaitu para pensiunan dari PNS, TNI/Polri, BUMN/BUMD, Swasta.
3. Kelompok Lansia Pra Sejahtera dan Rentan.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Beberapa Lansia yang merupakan pensiunan, memiliki sumber keuangan terbatas di sepanjang hidup mereka mungkin mengalami kesulitan keuangan di hari tua. Meskipun mereka dapat menyamai tingkat konsumsi sebelum pensiun. Beberapa pensiunan yang memiliki sumber keuangan yang besar sepanjang hidup mereka mungkin bisa hidup cukup baik di masa pensiun, bahkan jika mereka tidak dapat menyamai tingkat pensiun mereka. Tantangan Lansia dalam mencapai ketahanan ekonomi yaitu :

1. Penurunan Pendapatan
2. Kesenjangan keterampilan
3. Kesenjangan Akses

Target dari pengabdian ini adalah memberikan kesadaran dan pemahaman kepada para Lansia agar dapat memiliki ketahanan ekonomi dengan tidak berlaku konsumtif serta memberikan trik mengatur keuangan mereka. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

- 1) Menjadikan perekonomian para Lansia lebih terarah dan lebih tahan terhadap godaan kehidupan yang mengarah pemborosan.
- 2) Bagi rumah tangga keluarga Lansia terlebih khususnya dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengelola keuangan mereka
- 3) output dari kegiatan pengabdian ini berupa laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi di jurnal kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi “Ketahanan Ekonomi di Masa Lansia” di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilaksanakan dengan baik, maka kami tim pengusul menjalankan prosedur dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan metode sosialisasi.

Sosialisasi ini ditujukan bagi para Lansia di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan pemahaman bagi seluruh Lansia dalam mengelola keuangan mereka. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat khususnya Lansia untuk bijaksana dalam membelanjakan uang mereka.

Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat yakni Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha. Kegiatan akan dimulai dengan pemaparan materi dari narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi dan dialog secara terbuka dengan peserta dalam hal ini masyarakat yang umumnya Lansia. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah adanya perubahan cara pandang para Lansia dalam mengelola keuangan mereka sehingga dapat mewujudkan ketahanan ekonomi mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini adalah para Lansia sebagai berikut:

- a. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian identitas secara umum.
- b. Berikutnya dilakukan kegiatan perkenalan dengan para peserta yang hadir.
- c. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan Ketahanan Ekonomi di Masa Lansia. Pada saat penyajian materi, juga diisi permintaan tanggapan (*feedback*) dari peserta. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut:

1) Definisi Lansia

Lansia adalah individu yang berusia 60 tahun ke atas. Mereka merupakan kelompok penting dalam masyarakat, karena memiliki pengalaman hidup dan pernah berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, namun Lansia ini rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi yang berdampak negatif bagi kesejahteraannya.

2) Ketahanan Ekonomi Lansia

Ketahanan Ekonomi pada lansia mengacu pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhan mendasar seperti makanan, perumahan, pelayanan kesehatan dan kehidupan social secara berkelanjutan. Ini mencakup pendapatan, jaminan sosial dan kesempatan kerja yang layak. Terdapat 7 dimensi Lansia tangguh terdiri dari:

- a) Spritual
- b) Intelektual
- c) Fisik
- d) Emosional
- e) Sosial Kemasyarakatan
- f) Profesional
- g) Vokasional
- h) Lingkungan

Terdapat 3 kelompok lansia secara ekonomi terdiri dari:

- a) Kelompok mapan dan berkualitas baik secara fisik maupun ekonomi
- b) Kelompok purnabakti yaitu para pensiunan dari PNS, TNI/Polri, BUMN/BUMD, swasta.
- c) Kelompok lansia pra sejahtera dan rentan

- 3) Tips Menjaga Ketahanan Ekonomi di Masa Lansia
 - a) Memilih pengeluaran yang tepat

Pilihan antara kebutuhan dan keinginan menjadi lebih penting bagi para Lansia. Jangan sampai keinginan menyebabkan pengeluaran menjadi besar dan dapat mengganggu kondisi keuangan. Contoh:

 - Biaya pernikahan perlu, tetapi pilihlah sesuai kemampuan
 - Jalan-jalan perlu, tapi pilihlah yang tidak melelahkan dan tidak menghabiskan uang dalam jumlah yang banyak
 - Vitamin dan makanan sehat, perlu tapi lebih teliti dalam memilih dan spesifik sesuai dengan kebutuhan kesehatan
 - b) Tidak Berhutang

Banyak sekali tawaran untuk berhutang, mulai dari perbankan hingga tempat-tempat perbelanjaan. Bagi lansia sangat disarankan untuk tidak berhutang, usahakan pengeluaran sesuai dengan kemampuan keuangan. Contoh:

 - Tawaran untuk modal bisnis tidak perlu jalankan bisnis sesuai dengan kemampuan keuangan
 - Tawaran untuk membeli barang konsumtif seperti HP atau alat elektronik, kalau masih ada tidak perlu mengganti dengan yang baru
 - Tawaran untuk mengganti kendaraan, memelihara kendaraan yang ada adalah pilihan yang baik
 - c) Memilih aktivitas yang tepat, contoh:
 - Aktif dalam kegiatan sosial
 - Mengunjungi teman atau sanak saudara
 - Terlibat dalam klub olahraga
 - Mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin
 - Mengantar cucu ke sekolah yang dekat
 - Menjadi sukarelawan rumah yatim piatu atau panti jompo
 - d) Tetap semangat di usia tua
 - Selalu berpikir positif
 - Tetap aktif dan semangat akan memberikan aura positif
- 4) Acara berikutnya adalah diskusi dengan para Lansia seputar permasalahan yang ada . Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk melatih dan menyadarkan akan pentingnya mengelola keuangan di masa pensiun.
- 5) Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta.







Gambar 1. Sosialisasi Ketahanan Ekonomi Bagi Lansia

5. KESIMPULAN

Ketahanan Ekonomi pada lansia mengacu pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhan mendasar seperti makanan, perumahan, pelayanan kesehatan dan kehidupan social secara berkelanjutan. Ini mencakup pendapatan, jaminan sosial dan kesempatan kerja yang layak.

Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran Lansia dalam pengelolaan keuangan mereka. Melalui sosialisasi ini pengetahuan mereka akan pentingnya mengatur keuangan demi ketahanan ekonomi mereka akan bertambah

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, kami dari tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih pada Rektor Universitas Patria Artha dan Ketua LP2M Universitas Patria Artha, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha serta Kepala Puskesmas Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

Dayakisni, Tri., & Hudaniah. (2009). **Psikologi Sosial**. Malang: UMM Press.

Fitri, Dani Sari. (2012). **Lansia dan Pikun**. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Maryam, R. Siti, Mia Fatma Eka Sari., Rosidawati., Ahmad Jubaedi., & Irwan Batubara. (2011). **Mengenal Usia Lanjut dan perawatannya**. Jakarta: Salemba Medika.

Sa'adah, Nurus. (2015). Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta).UIN Sunan Kalijaga. **Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama**. 9 (2), 49-70.